

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dasar Teori

##### 1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

- a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Meier mengemukakan bahwa manusia memiliki empat dimensi yakni tubuh atau *somatic* (S), pendengaran atau *auditory* (A), pengelihatan atau *visual* (V), dan pemikiran atau *intelektual* (I). berdasarkan keempat dimensi tersebut, maka ditemukanlah suatu model pembelajaran aktif somatic, auditory, visual, intelektual yang disingkat SAVI.<sup>14</sup> Menurut Adiana Utama dkk mengutip dari Baharuddin dan Wahyuni dalam jurnalnya, Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually*) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme yang dapat menciptakan pemahaman baru yang mendorong siswa untuk berpikir dan mengkonstruksikan pengetahuan sendiri. Esensi dari teori *konstruktivisme* “pembelajaran

---

<sup>14</sup> Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013

harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima pengetahuan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran SAVI mengutamakan gaya belajar setiap siswa, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan kepada pemberian pengalaman secara langsung.

Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin. Dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar, mengajak seseorang untuk bangkit dan bergerak akan menyegarkan tubuh meningkatkan pendekatan otak dan dapat berpengaruh positif pada saat belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu *Somatic, Auditori, Visual* dan *Intektual*, maka karakteristik belajar model pembelajaran SAVI ada empat bagian yaitu :

1) *Somatis*

---

<sup>15</sup> Adiana Utama dkk, ”Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbasis Open Ended Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Sukawati”, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1, 2014)

Belajar dengan bergerak dan berbuat. "Somatis" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh – soma (seperti dalam psikosomatis).<sup>16</sup> Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar maksudnya belajar dengan bergerak dan berbuat. Penilaian pada somatis ini biasanya menggunakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2) *Audiotory*

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari.<sup>17</sup> Dengan adanya model auditori ini guru dan siswa terjalin komunikasi dengan baik karena bukan hanya siswa belajar menyimak melainkan seorang anak harus mampu meluapkan pendapatnya, hal tersebut juga didorong dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Alat penilaian yang digunakan pada auditori ini siswa dengan baik saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, dll.

## 3) *Visual*

---

<sup>16</sup> Christina Khaidir, *Pembelajaran Matematika Dengan Model SAVI Berorientasi PAKEM*, Ta'dib, Volume 15, No. 1 Juni 2013

<sup>17</sup> Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain.<sup>18</sup> Setiap siswa menggunakan visualnya lebih mudah jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Contoh bentuk visual dalam pembelajaran yaitu berupa:

- a) Bahasa yang penuh dengan gambar misalnya gambar-gambar, lukisan, peta yang ada didalam kelas.
- b) Benda tiga dimensi misalnya alat peraga, media, benda-benda yang ada didalam kelas
- c) Pengamatan lapangan misalnya siswa secara langsung mengamati benda yang ada disekitar mereka.

#### 4) *Intelektual*

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran

---

<sup>18</sup> Christina Khaidir, *Pembelajaran Matematika*..... Volume 15, No. 1 Juni 2013

untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman (kita harap) menjadi kearifan.<sup>19</sup>

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktifitas seperti ini:<sup>20</sup>

a) Memecahkan masalah

Memecahkan masalah merupakan suatu proses atau usaha mencari untuk memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang berkaitan dalam pembelajaran.

b) Melahirkan gagasan yang kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah. Kreatif itu sendiri dimulai dari berpikir menemukan ide yang efektif untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

c) Mengajarkan perencanaan yang strategis.

---

<sup>19</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa, 2004), Hal.99

<sup>20</sup> Christina Khaidir, *Pembelajaran Matematika.....* Volume 15, No. 1 Juni 2013

Proses pengambilan keputusan yang meyangkut apa saja yang akan dilakukan di masa mendatang. Misalnya kapan, bagaimana, atau siapa yang akan melakukannya.

d) Mencari dan menyaring informasi

Kegiatan mencari dan menyaring informasi dalam pembelajaran harus kita terapkan sebaik mungkin. Karena hal tersebut penting untuk kelancatan dalam proses pembelajaran.

e) Merumuskan pertanyaan

Merumuskan pertanyaan masalah tersebut harus berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Prinsip dasar SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Pembelajaran SAVI sama dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL) yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Belajar melibatkan Seluruh pikiran dan tubuh artinya pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indr yang dimiliki siswa.
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi artinya belajar harus bisa memunculkan ide-ide yang kreatif, agar suasana dalam pembelajar berjalan dengan baik.
- 3) Kerja sama membantu proses belajar artinya semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran harus ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

---

<sup>21</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning*.....hal.54

- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan artinya belajar bukan hanya menyerap atau mengambil satu sumber saja, tetapi juga mengambil banyak sumber.
  - 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik)
  - 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran, peran emosi sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena emosi positif pada siswa akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
  - 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis, sistem saraf manusia lebih baik merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar konkrit jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada abstraksi verbal, menterjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambaran konkrit akan membuat abstraksi itu lebih cepat dipelajari dan lebih mudah di ingat.
- c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual*)

Kelebihan model pembelajaran SAVI diantaranya meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak

bosan dalam belajar, Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Menurut Ghaida kelebihan dari model SAVI antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- 2) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik
- 3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan
- 4) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir kritis; mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabanya
- 5) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

Kekurangan model pembelajarannya SAVI diantaranya membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran, banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran SAVI. Menurut Ana Puspita kekurangan model pembelajaran SAVI diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran
  - 2) Banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran SAVI
- d. Kerangka perencanaan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

---

<sup>22</sup> Ghaida Nisa dkk, *Keefektifan Model Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization Pada Mata Pelajaran IPA*, (Semarang : Department of Primary School Teacher Education Faculty of Education, Semarang State University, 2016)

<sup>23</sup> Ana Puspitasari dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual ) Dengan Media Hide Dan seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA* (Magelang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, Vol. 10 No.2, 2018)

Menurut Kunandar model pembelajaran SAVI direncanakan dan dikelompokkan menjadi 4 tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Tahap persiapan

Tahap ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Keterampilan guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan untuk memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran

2) Tahap penyampaian

Tahap ini mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan pancaindra.

3) Tahap pelatihan

Tahap ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap pelatihan bertujuan agar siswa mampu mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal.

4) Tahap penampilan

Tahap ini membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar terus meningkat.

## **2. Video Pembelajaran**

### **a. Pengertian Vidio Pembelajaran**

---

<sup>24</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) : suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan contoh, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),Hal 62

Video pembelajaran merupakan aplikasi dari berbagai metode dan teknologi audiovisual yang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Media video telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif (penetrasi lebih dari 70%) untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan.<sup>25</sup> Dengan demikian, salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah program video yang dirancang, dikembangkan, dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media video merupakan serangkaian gambar bergerak dan juga dilengkapi dengan suara, yang dijadikan alat bantu belajar bagi siswa dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Media ini memberikan efek terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

#### b. Karakteristik Video Pembelajaran

Seperti halnya media lain, video sebagai salah satu jenis media audiovisual juga memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan

---

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 30

<sup>26</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013) Hal. 127

- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- 5) Mengembangkan imajinasi siswa
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- 7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- 9) Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- 10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

c. Kelebihan dan kekurangan Video Pembelajaran

Kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
- 2) Dengan alat pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya

---

<sup>27</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) Hal 74

- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau
- 6) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
- 7) Gambar proyeksi biasa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru
- 8) Ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan video adalah dapat menampilkan suatu proses atau peristiwa secara jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pusat perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain memiliki kelebihan, video pun tidak luput dari kekurangan. Keterbatasan dalam menggunakan video pembelajaran menurut Cecep Kustandi ialah:<sup>28</sup>

- 1) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut

---

<sup>28</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013 Hal. 65

- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan atau keterbatasan video pembelajaran terletak pada proses pembuatannya yang membutuhkan waktu lama dan jika video yang ingin digunakan harus sesuai dengan kebutuhan maka video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

### 3. Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>29</sup> Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku, bertambahnya pengetahuan, dan kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru sehingga siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada hakikatnya kemampuan-kemampuan tersebut berupa perubahan tingkah

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015) Hal.5

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), Hal 42

laku yang berdasarkan klasifikasi Bloom yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam pembahasan ini merupakan penelitian yang telah dilakukan lebih dulu oleh peneliti lain dan memiliki pokok fokus penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan		
			Fokus	Kajian Teori	Hasil
1.	Binti Nurjanah <sup>31</sup>	Korelasi Kreatifitas Guru PAI dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergem pol Tahun 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah korelasi antara kreatifitas guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa</li> <li>Adakah korelasi antara kemampuan mengelola kelas dengan Prestasi Belajar Siswa</li> <li>Adakah korelasi kreatifitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tinjauan tentang kreatifitas guru PAI</li> <li>Tinjauan tentang kemampuan mengelola kelas guru PAI</li> <li>Tinjauan tentang prestasi belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>korelasi kreatifitas guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa, diperoleh nilai <math>r</math> hitung = <math>0,437 &gt; r</math> tabel = <math>0.05</math>.</li> <li>Ada Korelasi yang signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergem pol Tahun 2014/2015.</li> <li>Dan ada korelasi yang signifikan antara kreatifitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergem pol Tahun 2014/2015</li> </ol>
2.	Endang Puji Rahayu <sup>32</sup>	Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Matematika dengan Model pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil Penelitian Penerapan model pembelajaran SAVI di kelompok Experiment</li> </ol>

<sup>31</sup> Binti Nurjanah, *Korelasi Kreatifitas Guru PAI dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergem pol Tahun 2014/2015*, (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2015)

<sup>32</sup> Endang Puji Rahayu, *Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2011)

		konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.	<p>pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011</p> <p>2. Seberapa besar Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011</p>	<p>SAVI</p> <p>2. Kajian tentang Pemahaman konsep Matematika</p> <p>3. Tinjauan Materi Tentang Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok)</p>	<p>sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Karena adanya penerapan model pembelajaran SAVI ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika. Sehingga model pembelajaran SAVI ini mampu membuat mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu dengan mudah diterima siswa. Sehingga ada pengaruh penerapan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yaitu berdasarkan hasil analisa data terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok Eksperimen t dan kelompok kontrol.</p>
3.	Maula Alimudin <sup>33</sup>	Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung Pada Materi	<p>1. Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung</p>	<p>1. Proses Belajar Mengajar Matematika</p> <p>2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Matematika</p> <p>3. Metode Pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar.</p>

<sup>33</sup> Maula Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2011)

	Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015	2. Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung	SAVI		
		3. Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung.			
4.	Reni Susanti <sup>34</sup>	Implementasi Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII B MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan SAVI dan mengetahui peningkatan partisipasi setelah penerapan pendekatan SAVI	1. Implementasi Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) 2. Pembelajaran Fiqih	Penerapan pendekatan SAVI tertuang dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi demonstrasi, diskusi, reading a load, analisis dan kuis. Setelah diterapkan pendekatan SAVI di kelas VII B MTs N Yogyakarta II partisipasi peserta didik mengalami peningkatan

### C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan aspek pendukung yang cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai jenis model dapat digunakan

<sup>34</sup> Reni Susanti, Implementasi Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII B MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2012)

pendidik dengan mempertimbangkan sesuai tidaknya pada materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model SAVI. Dan juga media video sangat berpotensi dalam menarik minat dan perhatian siswa, karena selain terdapat gambar-gambar (*visual*) yang menarik juga terdapat suara (*audio*) yang membuat siswa lebih semangat untuk belajar. peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>35</sup>

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
  - a. Ada pengaruh model pembelajar SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal., 87.

- b. Ada pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
  - c. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
  - d. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
  - e. Ada kendala dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
  - f. Ada pengaruh hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
2. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja nol ( $H_0$ ) adalah:
- a. Tidak ada pengaruh model pembelajar SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

- b. Tidak ada pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
- d. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
- e. Tidak ada kendala dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
- f. Tidak ada pengaruh hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.